
PERSEPSI SISWA TENTANG PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA PRAKTEK BATU DAN BETON SISWA KELAS X JURUSAN KONSTRUKSI BATU DAN BETON SMK NEGERI 1 PARIAMAN

Adi Rama Prasetyo¹, Iskandar G.Rani¹, Yuwalitas Gusmareta¹ dan Nurhasan Syah¹

¹Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil FT-UNP

e-mail: adirama057@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini berawal dari banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi saat siswa melakukan praktek batu dan beton. Melihat permasalahan yang terjadi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa SMK Negeri 1 Pariaman kelas X konstruksi batu dan beton terhadap penerapan kesehatan dan keselamatan kerja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 22 siswa dengan menggunakan teknik *Total Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan jumlah yang sama dengan populasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan skala likert yang terdiri dari 5 buah pilihan jawaban dan terdiri dari 34 butir pernyataan. Teknik analisis data digunakan dengan menginterpretasikan skor pencapaian responden dari setiap indikator. Hasil penelitian menunjukkan terdapat persepsi siswa kelas X konstruksi batu dan beton terhadap penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dari keempat indikator yang memiliki persentase terbesar terdapat pada indikator keselamatan bahan dan alat-alat yaitu pada kategori sedang yaitu 50%.

Kata kunci: *Persepsi, Kesehatan dan keselamatan kerja*

Abstract—*The background of this research is many accident occurred during practicing stone and concrete subject. Based on accident occurred this research answered the perception of student of SMK Negeri 1 Pariaman grade X Konstruksi Batu dan Beton against to the application during practicing. This is descriptive research. With number of sample is 22 students using technique of Total Sampling, that sampling with equal amount with population. The data collected using questionnaires with Likert scale consist of 5 answers and 34 items of statement. Technique data analysis used by interpreting achievement scores of respondents from each indicator. The result of the research shows that there are perceptions of Grade X students of Konstruksi Batu dan Beton on the application of occupational health and safety of the four indicators that has the largest percentage in the indicator material safety and the medium category is 50%.*

Keywords: *Perception, Health and safety*

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia yang memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, khususnya dalam mempersiapkan tenaga kerja menengah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas yang menyatakan “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama bekerja dalam bidang tertentu”. Tujuan dari SMK adalah menyiapkan siswa atau tamatan untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap

profesionalisme, mampu memilih karir, mampu berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja [1].

Pendidikan merupakan suatu pembekalan bagi setiap individu berupa pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja. Dalam arti kata, pendidikan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh, mampu dan siap bekerja sehingga dapat mengisi semua jenis atau tingkat lapangan pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang diraihnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai wadah pembentukan sumber daya manusia yang terampil harus berusaha untuk menghasilkan

tenaga kerja yang berkemampuan sesuai kebutuhan dunia industri. Sehingga diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri untuk memenuhi kebutuhan tuntutan kerja di dunia industri. Seiring berjalannya waktu, peran SMK untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil masih belum terpenuhi. Kemampuan yang siswa miliki tidak cukup dalam bentuk teoritik atau kemampuan kognitif saja, melainkan harus memiliki kemampuan dalam bidang praktek sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan lapangan kerjanya [2].

Interaksi guru dan siswa juga dapat mempengaruhi prestasi belajar di sekolah, karena interaksi yang lancar akan membuat siswa tidak merasa segan/canggung dalam partisipasi secara aktif di dalam proses pembelajaran. Guru pembimbing yang sering meninggalkan saat praktikum menyebabkan siswa banyak berkeliaran, bermain-main, dan bersenda gurau.

Kecelakaan dalam praktek juga dipengaruhi oleh kelalaian siswa yang tidak menghiraukan aspek keselamatan kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa di sekolah yang belum melaksanakan norma K3 dengan benar. Menurut Irzal (2014:2) "jumlah kecelakaan kerja yang terjadi secara umum 80-85%, disebabkan karena faktor manusia *unsafe action*". Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan tugas semua orang yang bekerja, baik siswa pada saat praktek maupun belajar [3].

Pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang diajarkan guru adalah untuk menjaga keselamatan dan kesehatan siswa pada saat bekerja di sekolah maupun di dalam dunia industri dan menghindarkan siswa terhadap resiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi. Untuk itu, setiap tempat kerja hendaknya perlu menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja terutama di sekolah menengah kejuruan, khususnya dalam pembelajaran praktek siswa berhadapan dengan bahan, peralatan, dan perlengkapan kerja yang memiliki potensi bahaya.

Observasi yang dilakukan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Pariaman jurusan Konstruksi Batu dan Beton menunjukkan bahwa, masih terdapat siswa yang belum menerapkan atau mengabaikan petunjuk K3 yang telah diberikan. Padahal, hal tersebut penting untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang terjadi di sekolah, selain itu siswa belum menerapkan bagaimana cara menangani bahaya yang terjadi pada saat melakukan praktek. Penerapan K3 praktek batu dan beton sangatlah penting. Penerapan merupakan suatu proses atau konsep agar mencapai tujuan yang ditetapkan.

Praktek Batu dan Beton merupakan salah satu mata diklat yang diajarkan pada Jurusan Konstruksi Batu dan Beton mulai dari kelas 1, 2 sampai kelas 3. Mata diklat ini sangat penting dikuasai siswa untuk bekal dalam menghadapi dunia kerja. Praktek Batu dan Beton tersebut meliputi; (1) membuat pondasi, (2) pemasangan dinding, (3) dan pemasangan keramik. Pada saat pelaksanaan praktikum tersebut sangat banyak menimbulkan kecelakaan terhadap bahan, bidang kerja maupun siswa. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan praktek harus mengikuti norma-norma dalam ketentuan bekerja yang didasari oleh K3. K3 tersebut mencakupi K3 operator, K3 Alat, K3 Bahan dan K3 lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan pada saat melakukan praktek batu dan beton masih banyak terjadi kecelakaan kerja. Untuk itu, pengetahuan mengenai K3 yang telah diberikan di kelas X harus benar diterapkan dalam bentuk tindakan agar kecelakaan saat praktik dapat dihindari. Jika para siswa terbiasa menerapkan K3 sejak masih di bangku sekolah tentu dapat memberikan gambaran nyata di dunia kerja nantinya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang Persepsi Siswa Tentang Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Konstruksi Batu dan Beton Siswa Kelas X Jurusan Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Pariaman.

II. KAJIAN TEORI

A. Persepsi

Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami setiap orang dalam menilai informasi tentang objek atau kejadian objektif. Arti suatu objek atau kejadian objektif ditentukan oleh kondisi perangsang maupun oleh faktor organisme (organ fisik). Dengan demikian, persepsi masing-masing orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda karena setiap individu akan menanggapinya berkenaan dengan aspek situasi yang mengandung arti khusus bagi dirinya. Suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan [4].

Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh alat indera manusia [5]. Jadi persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan sesuatu yang berkaitan dengan manusia dan lingkungan,

bagaimana orang tersebut dapat memahami dan memberikan pendapat terhadap stimulus yang ada di lingkungan, kemudian orang tersebut memperoleh hasil tentang objek yang ada pada dirinya.

B. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Menjamin keadaan, keutuhan dan kesempurnaan, baik jasmaniah maupun rohani manusia, serta hasil karya dan budaya tertuju pada kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan pekerja pada khususnya [6]. Pada hakikatnya keselamatan kerja ialah usaha manusia untuk melindungi hidupnya dan yang berhubungan dengan itu, dengan melakukan tindakan yang preventif dan pengamanan terhadap terjadinya kecelakaan kerja ketika kita sedang bekerja.

Tujuan dari K3 adalah [3]:

- a. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja.
- b. Mencegah timbulnya penyakit akibat suatu pekerjaan.
- c. Mencegah/mengurangi kematian.
- d. Mencegah/mengurangi cacat tetap.
- e. Mengamankan material, konstruksi, pemakaian,
- f. Pemeliharaan bangunan, alat-alat kerja, mesin-mesin, instalasi dan lain sebagainya.
- g. Meningkatkan produktivitas kerja tanpa memeras tenaga kerja dan menjamin kehidupan produktifnya.
- h. Mencegah pemborosan tenaga kerja, modal, alat dan sumber-sumber produksi lainnya.
- i. Menjamin tempat kerja yang sehat, bersih, nyaman dan aman sehingga dapat menimbulkan kegembiraan semangat kerja.

Persepsi terhadap penerapan K3 adalah pandangan siswa tentang perlengkapan K3 agar siswa terjamin kesehatan dan keselamatan kerjanya. Perlengkapan K3 yang harus di gunakan oleh siswa antaralain: masker, sarung tangan, kaca mata pelindung, dll. Perlengkapan K3 yang di gunakan pada mesin perkakas antaralain: papan peringatan K3, kotak P3K dan tutup pelindung pada mesin yang berputar. dengan adanya perlengkapan tersebut, siswa selalu menyadari penggunaan K3 pada saat pratikum.

C. Praktek Batu dan Beton

Mata pelajaran Konstruksi Batu merupakan salah satu mata pelajaran produktif program keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) yang masuk dalam kelompok kejuruan pada

paket keahlian dalam struktur KTSP. Lebih khusus lagi mata pelajaran Konstruksi Batu ini adalah mata diklat utama yang memberikan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam mengetahui bagaimana itu konstruksi bangunan.

Salah satu capaian pembelajaran pada kompetensi dasar adalah cara pemasangan papan duga (*bouwplank*) sesuai prosedur kerjadan keselamatan kerja pada bangunan gedung atau bangunan air, siswa tidak hanya membaca informasi mengenai pemasangan papan duga tetapi siswa ikut mempraktikkan membuat dan memasang papan duga (*bouwplank*) sesuai prosedur kerjadan keselamatan kerja.

D. Penelitian Relevan

Yusuf Nur (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Persepsi Siswa terhadap Penerapan Keselamatan Kerja Pada Mata Diklat Sistem Pengendali di Jurusan Teknik Listrik SMK N 5 Padang" menyimpulkan: (1) pemahaman siswa SMK N 5 Padang mengenai keselamatan dan kesehatan kerja masuk dalam kategori baik, di mana 55 orang (82,16%) responden menyatakan selalu dan sering memahami mengenai keselamatan dan kesehatan kerja di SMK N 5 Padang. Aris Subagyo (1999) dalam penelitiannya yang berjudul "Tingkat Keselamatan Kerja Praktik Siswa Kelas II Jurusan Mesin SMK 2 dan SMK 3 Yogyakarta", menyimpulkan: pengetahuan siswa tentang keselamatan kerja adalah cukup tinggi, dengan rerata skor sebesar 22,64%.

E. Kerangka Konseptual

Persepsi siswa terhadap keselamatan kerja dengan hasil belajar praktek Batu dan Beton siswa kelas XI bidang studi Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 20017/2018. Definisi tentang persepsi telah dijelaskan di atas yaitu: Berkenaan dengan cara memandang, menerima, menanggapi serta memberikan makna terhadap objek yang dipandang. Dalam hal ini, persepsi siswa tentang keselamatan kerja dapat diartikan sebagai mana cara memandang, menerima serta memberikan makna keselamatan kerja tersebut dalam praktek batu dan beton.

Dari deskripsi teoritis di atas dapat dilihat bahwa pentingnya keselamatan kerja dalam melaksanakan praktek batu dan beton. Keterampilan dalam praktek batu dan beton

meliputi pengetahuan cara-cara bekerja dan prakteknya serta pengenalan aspek-aspek pekerjaan yang terperinci sampai padahal yang sekecil-kecilnya dan termasuk keselamatan kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja adalah proses belajar, keduanya berkembang seiring dan sejalan. Kesehatan dan keselamatan kerja keduanya berkembang sejalan dengan meningkatkan keterampilan atas pengalaman kerja, bahaya-bahaya kecelakaan mendapat perhatian dari pekerja (siswa) yang bersangkutan.

Keterampilan yang tinggi adalah cermin kondisi yang efisien di antara pikiran fungsi alat indera dan alat tubuh. Efisiensi alat-alat tubuh dan fungsi otot tubuh seperti itu selaras dengan usaha keselamatan kerja. Pengenalan saja terhadap pekerja dan bahaya-bahaya kecelakaan jauh dari cukup bagi keselamatan kerja. Oleh sebab itu, pengenalan bersifat pasif dan tidak terintegrasi dengan proses belajar dalam praktek. Maka dari itu, usaha-usaha keselamatan kerja harus dimulai sejak tingkat latihan kepada para siswa. Tingkat keterampilan yang tinggi diharapkan berkaitan dengan praktek keselamatan kerja dan mengecilnya kemungkinan terjadi kecelakaan akibat dari kerja. Sebaliknya, kecelakaan mudah sekali terjadi apabila pekerja tidak terampil.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian adalah

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap penerapan K3 pada praktek batu dan beton?
2. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap keselamatan tenaga kerja dan orang lain?
3. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap keselamatan bahan dan alat?
4. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap keselamatan hasil kerja?

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Dengan tujuan memberikan gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Januari–Juni 2017 tahun ajaran 2017/2018 pada bidang Keahlian Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Pariaman.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Seluruh siswa sebanyak 22 orang kelas XI Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2017/2018.

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu persepsi. Persepsi yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah rangkaian tanggapan, pendapat, SMK Negeri 1 Pariaman Konstruksi Batu dan Beton terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan angket atau penilaian siswa terhadap Jurusan Batu dan Beton terhadap penerapan K3 yang langsung diambil oleh peneliti dari responden.

2. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah penilaian dari siswa terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan Metode Kuesioner (Angket). Kuesioner ditujukan kepada siswa kelas XI Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2017/2018.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner (angket). Angket ini berisi butir-butir pernyataan. Adapun indikator pernyataan tersebut:

1. Keselamatan tempat atau ruangan dan lingkungan
2. Keselamatan tenaga kerja dan orang lain
3. Keselamatan bahan dan alat-alat
4. Keselamatan hasil kerja

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap penerapan siswa SMK Negeri 1 Pariaman terhadap penerapan K3. Dari indikator tersebut didapatkan 44 butir pernyataan. Angket yang digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan skala *Likert*. Setiap pernyataan diberi lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Bobot penilaian dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Bobot Penilaian

Pernyataan Sikap	Sifat Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang setuju (KS)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : [7]

H. Uji Coba Instrumen

Untuk menentukan tingkat kesahihan dan keterandalan suatu instrument perlu dilakukan uji coba. Uji coba ini dilakukan pada siswa di luar sampel populasi penelitian yaitu di SMK N 1 Padang

1. Uji Validitas

Angket dianalisis untuk mengetahui validitasnya. Pengukuran menggunakan program SPSS versi 17,00. Kriteria pengambilan keputusan dikatakan valid dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pernyataan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan tidak valid. Uji coba dilakukan di SMK Negeri 1 Padang dengan menyebarkan angket kepada 23 orang responden.

Setelah dibandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} didapatkan 12 butir pernyataan yang tidak valid. Pernyataan tidak valid adalah no 3, 15, 16, 22, 24, 26, 30, 32, 41, 43. Setelah diketahui item pernyataan yang tidak valid pada uji coba pertama, maka item yang tidak valid tersebut dihilangkan. Kemudian dilakukan uji coba tahap kedua dengan jumlah item pernyataan sebanyak 34 butir. Pada uji coba tahap kedua, tidak ada item pernyataan yang gugur.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan suatu instrumen setelah diuji coba. Pengujian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan menggunakan SPSS versi 17.0. Kriteria reliabilitas pernyataan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Reliabilitas

Alpha	Kriteria Tingkat Reliabilitas
81 < 1,00	Sangat Tinggi
0,61 < 0,80	Tinggi
0,41 < 0,60	Sedang
0,21 < 0,40	Rendah
0,0 < 0,20	Sangat Rendah

Sumber : [7]

Pada uji coba tahap pertama, hasil dari pengolahan data melalui program SPSS versi 17.00, didapat nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,899, dan tahap kedua sebesar 0,948. Dengan demikian, butir pernyataan pada kedua uji coba instrumen reliabel (*Cronbach's alpha* > 0,6).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase. Alat analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Mean*. Rumus yang digunakan sebagai berikut [8]:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

keterangan :

P = Persentase Capaian Responden

f = Frekuensi Jawaban Responden

n = Jumlah Responden

Untuk mengungkapkan persepsi siswa dapat dilihat dengan menginterpretasikan skor pencapaian responden dari setiap indikator. Kategorisasi berdasarkan suatu norma kategorisasi dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Kategorisasi

$X \leq (\mu - 1,5 \sigma)$	Sangat Kurang Baik
$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma)$	Kurang Baik
$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma)$	Cukup Baik
$(\mu + 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	Baik
$(\mu + 1,5 \sigma) < X$	Sangat Baik

Sumber: [9]

Keterangan:

X = Jumlah skor yang diperoleh

μ = Mean teoritik (1/2 ((skor max x jumlah pernyataan tiap indikator) + (skor min x jumlah pernyataan tiap indikator))

σ = Satuan deviasi standar populasi (1/6 ((skor max x jumlah pernyataan tiap indikator) - (skor min x jumlah pernyataan tiap indikator))

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Angket disebarkan kepada 22 orang responden sebagai sampel penelitian dan terdiri dari 34 butir pernyataan. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan *microsoft excel 2010*. berupa nilai rata-rata (*mean*), skor tengah (*median*), skor sering muncul (*mode*), jumlah skor (*sum*), skor minimum (*minimum*) dan skor maksimum (*maximum*) dan standar deviasi (*simpangan baku*). Dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4. Deskripsi Statistik

Jumlah	2481
Mean	3,32
Max	5
Standar Deviasi	0,133
Min	1
Modus	4
Median	4

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Persepsi Siswa terhadap K3 dilihat dari masing-masing indikator:

1. Keselamatan Tempat atau Ruangan dan Lingkungan

Indikator keselamatan tempat atau ruangan dan lingkungan terdiri dari 10 butir pernyataan yang diberikan kepada 22 siswa. Sebanyak 1 orang responden memiliki persepsi pada kategori sangat kurang baik dengan persentase sebesar 4,55%, sebanyak 4 orang memiliki persepsi pada kategori kurang baik dengan persentase sebesar 18,18%, sebanyak 5 orang memiliki persepsi pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 22,73%, sebanyak 4 orang memiliki persepsi pada kategori baik dengan persentase sebesar 18,18%, dan 8 orang yang memiliki persepsi pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 36,36%.

Pada indikator keselamatan tempat dan lingkungan menunjukkan persepsi yang berbeda-beda selama praktikum. Hasil penelitian menunjukkan persepsi terbesar pada kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Keselamatan tempat dan lingkungan perlu ditingkatkan agar mengurangi kecelakaan selama siswa di SMK Negeri 1 Pariaman melaksanakan praktikum.

2. Keselamatan Tenaga Kerja dan Orang Lain

Indikator keselamatan tenaga kerja dan orang lain terdiri dari 8 butir pernyataan yang diberikan kepada 22 siswa. Sebanyak 1 orang responden memiliki persepsi pada kategori sangat kurang baik dengan persentase sebesar 4,55%, sebanyak 3 orang persepsi pada kategori kurang baik dengan persentase sebesar 13,64%, sebanyak 8 orang persepsi pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 36,36%, sebanyak 8 orang persepsi pada kategori baik dengan persentase sebesar 36,36%, dan 2 orang pada persepsi pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 9,09%.

Persentase terbesar yaitu pada kategori cukup baik dan sangat baik yaitu 36,36%. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang keselamatan tenaga kerja dan orang lain perlu ditingkatkan sehingga diharapkan kelak dapat dijadikan bekal

bagi siswa untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja apabila nanti mereka bekerja pada industri ataupun berwirausaha sendiri.

3. Keselamatan Bahan dan Alat-alat

Indikator keselamatan bahan dan alat-alat terdiri dari 6 butir pernyataan yang diberikan kepada 22 siswa. Tidak ada responden yang berada pada kategori sangat kurang baik, sebanyak 3 orang persepsi pada kategori kurang baik dengan persentase sebesar 13,64%, sebanyak 8 orang persepsi pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 36,36%, sebanyak 11 orang persepsi pada kategori baik dengan persentase sebesar 50%, dan tidak ada responden yang memiliki persepsi pada kategori sangat besar.

Hasil yang didapatkan dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar terdapat pada kategori sedang. Kesimpulan yaitu siswa harus mempunyai pengetahuan tentang kegunaan dari bahan atau alat yang akan digunakan, sebab apabila terjadi penggunaan bahan atau pun alat yang tidak sesuai maka hasil dari pekerjaan yang dilakukan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

4. Keselamatan Hasil Kerja

Indikator keselamatan hasil kerja terdiri dari 10 butir pernyataan yang diberikan kepada 22 siswa. Sebanyak 2 orang responden memiliki persepsi pada kategori sangat kurang baik dengan persentase sebesar 9,09%, sebanyak 4 orang persepsi pada kategori baik dengan persentase sebesar 18,18%, sebanyak 4 orang persepsi pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 18,18%, sebanyak 5 orang persepsi pada kategori baik dengan persentase sebesar 22,73%, dan 7 orang pada persepsi pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 31,82%.

Perhitungan yang telah dilakukan di atas menunjukkan hasil persentase terbesar terdapat pada kategori sangat baik. Kesimpulan yang bisa diambil yaitu untuk menghindari kecelakaan-kecelakaan yang timbul pada praktek batu dan beton diperlukan ketelitian dalam menjaga keselamatan selama membuat hasil dalam praktikum.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Pariaman pada siswa kelas X konstruksi batu dan beton menunjukkan hasil persepsi siswa terhadap penerapan kesehatan dan keselamatan kerja yaitu:

1. Pada indikator keselamatan tempat dan lingkungan menunjukkan persepsi terbesar

- pada kategori sangat baik dengan persentase 36,36%.
2. Pada indikator keselamatan tenaga kerja dan orang lain didapatkan persentase terbesar yaitu pada kategori baik dan cukup baik 36,36%.
 3. Pada indikator keselamatan bahan dan alat-alat didapatkan persentase terbesar yaitu pada kategori baik yaitu 50%.
 4. Pada indikator keselamatan hasil kerja didapatkan persentase terbesar yaitu pada kategori sangat baik persentase 31,82%.

Jadi, persepsi siswa kelas X konstruksi batu dan beton terhadap penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dari keempat indikator yang memiliki persentase terbesar terdapat pada indikator keselamatan bahan dan alat-alat yaitu pada kategori sedang yaitu 50%.

VI.SARAN

1. Bagi guru sebagai bahan masukan agar di masa yang akan datang memberikan gambaran tentang kemampuan Praktek Batu dan Beton dari siswa kelas X jurusan Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Pariaman.
2. Bagi mahasiswa diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kesehatan dan keselamatan kerja selama Praktek Batu dan Beton.
3. Sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:Depdiknas. *PengembanganPerangkatPenilaianPsikomotor*. Jakarta: Gramedia. (2008).
- [2] Oemar Hamalik. (1990). *System Internship Kependidikan Teori dan Praktek*. Bandung:Mandar Maju.
- [3] Irzal. (2014). *Dasar-dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jurusan Teknik Mesin: Universitas Negeri Padang.
- [4] BimoWalgito.(2005).*PengantarPsikologiUmum*.Yogyakarta:AndiOffset.
- [5] Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Daryanto. (2007). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel*. Jakarta: Rineka Cipta.

- [7] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- [9] Saifudin Azwar, (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Biodata Penulis

Adi Rama Prasetyo, lahir di Ophir, 22Maret 1993. SarjanaPendidikan di JurusanTeknikSipil FT UNP. Tahun 2018 memperolehgelar Sarjana Pendidikan di jurusan Teknik Sipil Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNP.